



Produksi Jagung Pipil Berkelanjutan Bagi Masyarakat Kelompok Tani

Sukri Nyompa ¹⁾, Bakhrani A Rauf ²⁾, Sahade Sahade ³⁾, Andi Zulkifli Nusri ⁴⁾, Sandi Sandi ¹⁾,
Nasrul Nasrul⁵⁾ *

¹⁾Jurusan Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar. Makassar, Indonesia.

²⁾Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar. Makassar, Indonesia

³⁾Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Makassar, Indonesia

⁴⁾Program Studi Teknik Informatika, Universitas Lamappapoleonro. Soppeng, Indonesia

⁵⁾Program Studi Pendidikan Geografi, Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar. Makassar, Indonesia

Diterima: 04 November 2024

Direvisi: 14 November 2024

Disetujui: 30 November 2024

Abstrak

Pertanian memainkan peran krusial dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, dengan jagung sebagai komoditas utama kedua setelah padi di Indonesia. Jagung tidak hanya memenuhi kebutuhan pangan, tetapi juga berfungsi sebagai bahan pakan dan industri. Di Provinsi Sulawesi Selatan, yang dikenal sebagai lumbung pangan timur Indonesia, jagung menjadi komoditas unggulan, terutama di Kabupaten Soppeng. Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan produksi jagung melalui penyuluhan dan pelatihan. Program ini melibatkan penyuluhan teori tentang alat pemipil jagung, pelatihan praktis penggunaan alat tersebut, dan strategi pemasaran produk. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan petani mengenai penggunaan dan pemeliharaan alat pemipil, serta teknik pemasaran yang efektif. Penggunaan teknologi pemipilan modern diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi kerusakan biji, dan memperbaiki kualitas hasil panen. Pelatihan pemasaran juga memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing produk. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas, kesejahteraan petani, dan memberikan kontribusi signifikan terhadap sektor pertanian serta ekonomi lokal.

Kata kunci: kesejahteraan petani; pemipil jagung; pertanian jagung; teknologi pertanian.

Sustainable Pipil Corn Production for Community Farmer Groups

Abstract

Agriculture plays a crucial role in meeting the food needs of society, with corn being the second most important commodity after rice in Indonesia. Corn not only fulfills food requirements but also serves as an ingredient for animal feed and industry. In South Sulawesi Province, known as the eastern food production center of Indonesia, corn is a primary commodity, especially in Soppeng Regency. This community service activity aims to increase corn production through education and training. The program involves theoretical training on corn shelling equipment, practical training on using the equipment, and product marketing strategies. Results from this activity show an increase in farmers' knowledge of the use and maintenance of shelling tools, as well as effective marketing techniques. The adoption of modern shelling technology is expected to improve efficiency, reduce kernel damage, and enhance the quality of the harvested crop. Marketing training also expands market reach and enhances product competitiveness. Thus, this activity is expected to increase productivity, improve farmer welfare, and contribute significantly to the agricultural sector and local economy

Keywords: farmer welfare; maize sheller; maize farming; agricultural technology.

* Korespondensi Penulis. E-mail: 200109502021@student.unm.ac.id

PENDAHULUAN

Pertanian menjadi salah satu sektor pendukung dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari Masyarakat (Amrin *et al*, 2019; Yohanes *et al*, 2023). Salah satu sektor pertanian yang dikembangkan dan di produksi oleh masyarakat Indonesia yaitu komoditas jagung. Jagung merupakan komoditas pertanian terbesar ke 2 di Indonesia setelah padi/beras. Jagung menjadi salah satu kebutuhan pangan masyarakat dan nilai permintaannya cukup tinggi serta cenderung meningkat dari tahun ke tahun (Titiana *et al.*, 2021; Yunus *et al.*, 2023). Jagung tidak hanya sebagai bahan pangan, tetapi juga bahan pakan dan bahan industri lainnya. Diperkirakan lebih dari 55% kebutuhan jagung dalam negeri digunakan untuk pakan (Jumadi *et al.*, 2021). Oleh karena itu pengembangan komoditas jagung harus dapat tumbuh dengan laju pertumbuhan yang cukup tinggi sehingga mampu berperan dalam penyediaan pangan bagi penduduk, penyediaan bahan baku industri, peningkatan pendapatan petani, penyerapan lapangan kerja, serta peningkatan penerimaan devisa melalui ekspor hasil komoditas tanaman (Mahyuddin *et al.*, 2023; Maru *et al.*, 2024; Nurdin *et al.*, 2021; Pangalila *et al.*, 2023).

Provinsi Sulawesi Selatan diketahui sebagai lumbung pangan di kawasan timur Indonesia dan telah memberikan kontribusi sangat besar tidak hanya bagi masyarakat Sulawesi Selatan tapi juga memberikan sumbangan yang cukup signifikan terhadap produksi pangan Nasional khususnya komoditi padi, dan juga komoditi lainnya yaitu Jagung (Nyompa *et al.*, 2024; Yunus *et al.*, 2023). Karenanya upaya untuk meningkatkan produksi dan produktivitas terus digalakkan baik melalui peningkatan mutu intensifikasi maupun luas areal intensifikasi antara lain dengan penerapan teknologi peningkatan produksi jagung (Fiqriansyah *et al.*, 2021; Guntur *et al.*, 2021; Laksanawati *et al.*, 2021). Kabupaten Soppeng di Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah yang sebagian besar lahannya digunakan untuk berusaha tani jagung. Salah satu kecamatan yang mejadi penyumbang komoditas jagung di kabupaten soppeng yaitu kecamatan Marioriwawo dengan luas lahan pertanian jagung seluas 4901,30 ha dengan produksi 20541,00 ton/tahun menurut data badan pusat statistik kecamatan Marioriwawo kabupaten Soppeng tahun 2021. Desa Congko merupakan salah satu desa di kecamatan Marioriwawo yang juga menjadikan Jagung sebagai komoditas Unggulan masyarakat. Di desa Congko terdapat 19 kelompok tani dengan jumlah anggota sebanyak 1238 orang yang menjadikan desa congko sebagai desa dengan anggota kelompok tani terbesar ke 2 di kecamatan Marioriwawo.

Sebagian besar masyarakat di Desa Congko bekerja sebagai petani, dengan jagung sebagai komoditas utama. Namun, pengelolaan dan pemanfaatan jagung belum optimal, yang menyebabkan nilai jual jagung di daerah tersebut relatif rendah, begitu juga dengan pendapatan petani (Nyompa *et al.*, 2024). Masyarakat setempat hanya mengolah jagung menjadi jagung pipil untuk campuran kebutuhan pokok. Mereka memproduksi beras jagung secara manual dengan cara ditumbuk, karena akses ke tempat penggilingan jagung cukup jauh, dan mereka masih terbatas dalam informasi teknologi. Oleh karena itu, perlu adanya penerapan teknologi untuk mempermudah proses penggilingan jagung pipil.

Minimnya hasil diversifikasi jagung di Desa Congko disebabkan oleh keterbatasan informasi teknologi serta kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai usaha diversifikasi jagung. Transfer informasi teknologi pengolahan jagung pipil melalui pelatihan dan pemberian alat penggiling jagung pipil merupakan metode yang efektif untuk diterapkan di Desa Congko. Kegiatan ini juga mencakup penyuluhan mengenai pengemasan, pelabelan, dan strategi pemasaran jagung pipil. Program pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memudahkan masyarakat dan mitra dalam menggiling jagung secara

mandiri serta meningkatkan nilai jual jagung pipil, pengemasan, pelabelan, dan strategi pemasarannya untuk meningkatkan pendapatan mitra dan masyarakat (Laksanawat, et al. 2021)

Menurut (Lestari & Kurniawan, 2021), teknologi memegang peranan penting dalam keberhasilan petani jagung, terutama dalam pengolahan pascapanen. Ia menyebutkan bahwa aktivitas pascapanen jagung masih mengalami kehilangan hasil yang cukup tinggi akibat penanganan yang kurang optimal. Dalam proses pascapanen, pemipilan menjadi tahap penting yang perlu perhatian khusus. Pemipilan adalah proses memisahkan biji jagung dari tongkolnya. Kerusakan biji akibat penanganan pascapanen yang kurang tepat mencapai sekitar 12-15% dari total produksi, sementara kehilangan hasil pada tahap pemipilan bisa mencapai 8%. Proses ini mempengaruhi tingkat kerusakan biji, jumlah kotoran, serta membantu mempercepat pengeringan jagung.

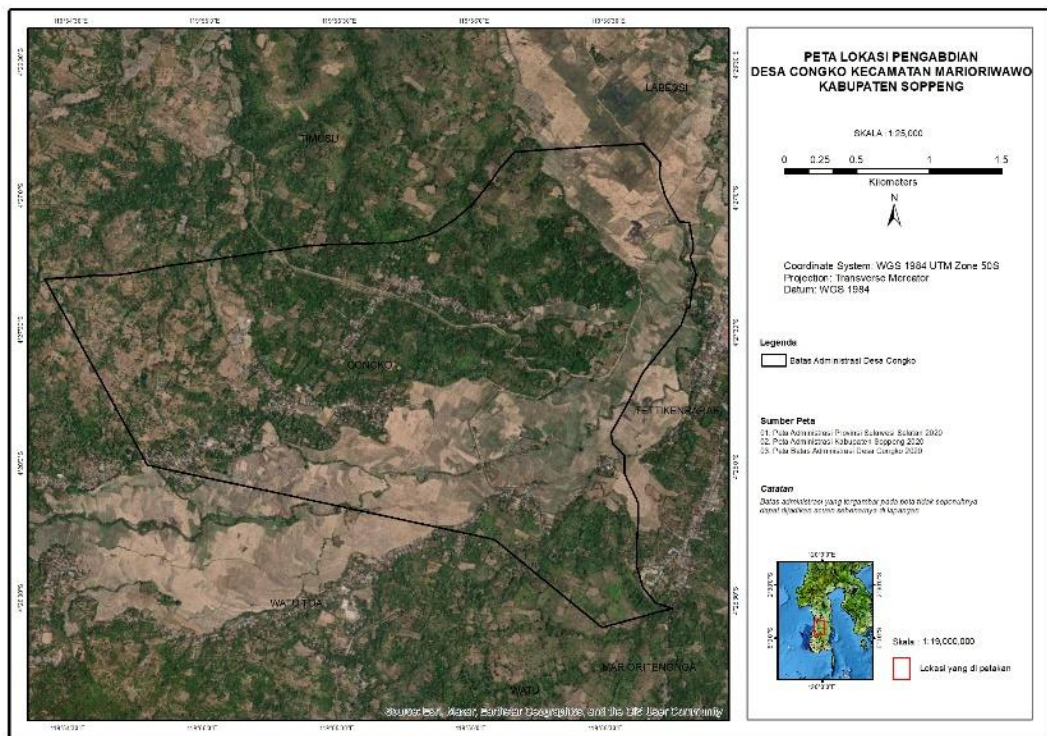
Dalam meningkatkan produksi jagung, peran penyuluhan pertanian menjadi sangat penting dalam mendukung petani dalam usaha taninya. Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian. Penyuluhan pertanian memiliki tugas pokok untuk menyuluh, yang mencakup persiapan, pelaksanaan, pengembangan, evaluasi, dan pelaporan kegiatan penyuluhan. Diharapkan setiap tenaga penyuluhan pertanian lapangan (PPL) dapat memberikan kinerja terbaik dalam menjalankan tugas penyuluhan, sehingga tujuan kegiatan penyuluhan pertanian dapat tercapai, mendukung keberhasilan pembangunan sektor pertanian (Irma, 2024). Dengan adanya pelatihan produksi jagung pipil di desa Congko kecamatan Marioriwawo di harapkan mampu meningkatkan produktifitas jagung yang lebih berkelanjutan.

Pada penelitian sebelumnya (Lestari & Kurniawan, 2021) pemipilan jagung dilakukan dengan dua metode, yaitu menggunakan mesin pemipil tipe pengumpan dan secara manual dengan memisahkan biji jagung dari tongkolnya menggunakan tangan. Sementara itu, di Desa Congko, kegiatan lebih difokuskan pada pemipilan jagung pipil dengan teknologi sederhana untuk memudahkan proses pascapanen. Pelatihan di Desa Congko juga mencakup penggunaan alat penggiling jagung pipil dan teknik pemipilan yang lebih efisien. Selain itu, pelatihan ini memberikan penyuluhan mengenai pengemasan, pelabelan, serta strategi pemasaran jagung pipil.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat di laksanakan di desa Congko kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Pada lokasi pengabdian terletak pada koordinat 4°27'50"S 119°55'10"E. Desa congko terletak di selatan kabupaten Soppeng dan berjarak 13 Km dari kota Watassoppeng, desa Congko berbatasan langsung dengan desa Timusu di sebelah utara, desa Watu dan Watu Toa di sbelah selatan, Tettikenrarae di sebelah timur, desa Watu Toa di Sebelah Barat, desa Mario Ritengnga di sebelah tenggara dan desa Labessi di Sebelah timur laut.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini digunakan metode penyuluhan dan pelatihan berupa praktek secara langsung. Penyuluhan diawali dengan memberikan teori tentang pembuatan jagung pipil yang meliputi pengertian dan macam macam alat pemipil jagung dengan fungsinya masing masing, kelebihan dan kelemahan serta alat dan bahan yang dapat digunakan untuk memproduksi pipil jagung.



Gambar 1. Peta Lokasi Pengabdian

Setelah penyuluhan, dilakukan pelatihan berupa praktek secara langsung pembuatan pipil jagung menggunakan mesin pemipil jagung didampingi pelaksana pengabdian kepada masyarakat. Metode peledatihan pemipil jagung merupakan praktik langsung penggunaan alat pemipil jagung dan Teknik yang digunakan. Pelatihan pertama di mulai dengan memberikan pemahaman dasar kepada masyarakat tentang bagaimana cara menghidpkan dan menggunakan alat pemipil jagung. Selanjutnya secara langsung peserta mempraktikkan cara menggunakan alat pemipil jagung dengan baik dan benar serta bagaimana cara perawatan alat. Selanjutnya di berikan pengantar pelatihan pemasaran berupa cara memasarkan produk yang sudah di hasilkan. Berupa cara untuk mengenali target pasaran, cara mempromosikan produk, serta cara memberikan penekanan pada keunggulan produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di desa congko diawali dengan penyuluhan berupa teori, seperti cara penggunaan alat dan fungsinya masing masing. Penyuluhan ini di ikuti langsung oleh kepala desa dan anggota kelompok tani desa Congko. Penyuluhan tentang pemipil jagung memberikan berbagai manfaat penting bagi masyarakat desa Congko. Pertama, penyuluhan ini meningkatkan pengetahuan mengenai cara penggunaan dan pemeliharaan alat pemipil jagung, yang dapat mengoptimalkan efisiensi dan efektivitas alat tersebut. Dengan memahami teknik pemipilan yang benar, juga dapat mengurangi kerusakan pada biji jagung dan memaksimalkan hasil panen. Kedua, penyuluhan membantu mengidentifikasi pemipil jagung yang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas produksi, serta memberikan informasi mengenai teknologi terbaru yang dapat meningkatkan produktivitas. Ketiga, melalui penyuluhan, petani juga mendapatkan pemahaman tentang Dengan beragamnya produk olahan yang dapat dihasilkan dari jagung, dibutuhkan alat yang dapat mempermudah pekerjaan. Salah satu alat yang sangat dibutuhkan adalah mesin pemipil

jagung, yang berfungsi untuk mempercepat proses pemipilan biji jagung dari tongkolnya (Utomo et al., 2023). manfaat ekonomi dari penggunaan pemipil jagung, seperti pengurangan biaya tenaga kerja dan waktu yang dibutuhkan untuk pemipilan. Secara keseluruhan, penyuluhan ini berkontribusi pada peningkatan efisiensi, kualitas, dan keuntungan dalam produksi jagung, serta mendorong kemajuan dalam praktik pertanian.



Gambar 2. Penyuluhan Kepada Peserta Dan Kelompok Tani Desa Congko.

Dengan adanya pemipil jagung, masyarakat desa congko lebih mudah melakukan proses pemisahan biji jagung dari tongkolnya yang menjadi lebih efisien dan cepat. Hal ini mengurangi waktu dan tenaga yang diperlukan dibandingkan dengan metode manual. Selain itu, pemipil jagung dapat meningkatkan hasil panen dengan mengurangi kerusakan biji, sehingga kualitas jagung yang dihasilkan lebih baik. Penggunaan pemipil jagung juga dapat meningkatkan produktivitas kerja petani, mengurangi biaya operasional, dan memungkinkan pemanenan jagung dalam jumlah besar dengan lebih efektif. Dengan demikian, pemipil jagung tidak hanya mempermudah proses produksi, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan petani dan efisiensi dalam industri pertanian.

Dalam pelatihan ini, petani memperoleh keterampilan praktis tentang cara mengoperasikan alat pemipil jagung dengan benar, termasuk pengaturan dan pemeliharaan alat untuk memastikan performa optimal. Mereka juga belajar tentang teknik pemipilan yang efisien, yang dapat mengurangi kerusakan biji dan meningkatkan kualitas hasil panen. Selain itu, pelatihan ini membantu petani memahami berbagai model dan spesifikasi pemipil jagung yang sesuai dengan skala usaha mereka, memungkinkan mereka untuk memilih alat yang paling efektif. Dengan menerapkan pengetahuan dari pelatihan, petani dapat mempercepat proses pemipilan, mengurangi biaya tenaga kerja, dan pada akhirnya meningkatkan hasil dan profitabilitas usaha pertanian mereka. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis tetapi juga mempromosikan adopsi teknologi yang lebih baik dalam pertanian.



Gambar 3. Pelatihan Penggunaan Alat Pemipil Jagung

Selama pelatihan, peserta memperoleh pengetahuan mendalam tentang cara yang tepat untuk mengoperasikan dan merawat pemipil jagung, termasuk teknik untuk menghindari kerusakan biji dan memaksimalkan output. Mereka juga dilatih untuk mengenali dan mengatasi masalah teknis yang mungkin muncul selama penggunaan. Dimulai dari bagaimana bagaimana alat pemipil jagung dihidupkan yang selanjutnya selinder akan berputar kemudian memasukkan jagung satu persatu kedalam mesin penggiling jagung, lalu jagung akan terpipil bersentuhan dengan selinder pemipil biji jagung sehingga mulai terpisah dengan tongkolnya (Amrin et al., 2019).

Selama pelatihan, peserta mendapatkan wawasan tentang teknik pemasaran yang efektif, termasuk cara mengenali target pasar, menyusun strategi promosi, dan memanfaatkan saluran distribusi yang tepat. Mereka juga belajar tentang pentingnya branding dan komunikasi nilai produk kepada konsumen, yang dapat meningkatkan daya tarik pemipil jagung di pasar. Dengan pengetahuan ini, para peserta lebih mampu mengembangkan materi pemasaran yang persuasif, mengelola hubungan dengan pelanggan, dan memperluas jangkauan pasar. Selain itu, pelatihan membantu peserta memahami tren pasar dan permintaan konsumen, memungkinkan mereka untuk menyesuaikan penawaran produk mereka agar lebih sesuai dengan kebutuhan pasar. Secara keseluruhan, hasil penyuluhan ini meningkatkan kemampuan peserta untuk memasarkan produk pemipil jagung dengan lebih efektif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan penjualan, memperluas pangsa pasar, dan memperkuat posisi kompetitif di industri pertanian.



Gambar 4. Penyuluhan pemasaran produk

Hasil dari pemasaran produk pemipil jagung mencakup peningkatan penjualan dan penetrasi pasar, serta perolehan umpan balik dari pelanggan mengenai keefektifan dan kepuasan mereka. Keberhasilan pemasaran juga dapat mengarah pada peningkatan brand awareness, perluasan jaringan distribusi, dan hubungan yang lebih baik dengan pelanggan, seperti petani atau koperasi. Selain itu, hasil pemasaran yang baik dapat membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan pasar dan menginformasikan pengembangan produk lebih lanjut untuk memenuhi tuntutan konsumen.



Gambar 5. Pembuatan pipil jagung oleh masyarakat kelompok tani

Setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan beberapa hari yang lalu petani mampu melakukan pembuatan pemipilan jagung secara mandiri. Dengan hasil ini, kelompok tani masyarakat Desa Congko dapat meningkatkan produktivitas pertanian dan efisiensi dalam proses pemipilan jagung. Dengan kemampuan untuk melakukan pemipilan secara mandiri, petani tidak hanya mengurangi ketergantungan pada jasa pemipil jagung eksternal tetapi juga menghemat biaya operasional. Peningkatan efisiensi ini memungkinkan mereka untuk memproses lebih banyak jagung dalam waktu yang lebih singkat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil panen yang dapat dipasarkan. Selain itu, pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan juga memberikan dasar untuk pengelolaan yang lebih baik dan inovasi dalam teknik pertanian, sehingga memperkuat keberlanjutan dan ketahanan ekonomi kelompok tani.

Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diukur melalui beberapa indikator ketercapaian. Pertama, peningkatan pengetahuan peserta mengenai teori dasar pembuatan jagung pipil. Keberhasilan diindikasikan oleh pemahaman yang lebih mendalam dari peserta tentang pengertian, jenis-jenis alat pemipil jagung, serta fungsi, kelebihan, dan kelemahan masing-masing alat. Kedua, keterampilan dalam menggunakan alat pemipil jagung, yang diukur dari kemampuan peserta dalam mengoperasikan mesin secara mandiri dan benar. Ini termasuk pemahaman dasar dalam menghidupkan, menggunakan, serta merawat alat pemipil jagung dengan baik, sehingga alat dapat digunakan dengan optimal dalam jangka waktu lama. Ketiga, kemampuan peserta dalam memasarkan produk. Keberhasilan di sini terlihat dari kemampuan peserta mengenali target pasar, mengembangkan strategi promosi, serta menonjolkan keunggulan produk mereka. Dengan penggunaan mesin pemipil, waktu pemipilan bisa dipangkas secara drastis, memungkinkan petani untuk menghemat biaya yang biasanya dialokasikan untuk upah pekerja. Ini sangat menguntungkan, terutama bagi petani dalam skala besar, karena mereka dapat mengurangi jumlah pekerja atau jam kerja yang dibutuhkan (Wangi & Adriansya, 2023). Pada akhirnya,

alat pemipil jagung tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga menurunkan biaya tenaga kerja, yang dapat meningkatkan keuntungan usaha tani secara keseluruhan. Jika peserta dapat menjalankan ketiga aspek tersebut dengan baik, maka kegiatan ini dapat dianggap berhasil dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat petani jagung di desa tersebut. Perlu dipahami bahwa jagung merupakan komoditas pertanian penting setelah padi. Penggunaan jagung memegang peran krusial, misalnya sebagai kebutuhan utama dalam peternakan unggas. Permintaan jagung di masyarakat terus meningkat, mendorong banyak petani untuk membudidayakannya. Tak heran jika peluang usaha jagung menjadi cukup menjanjikan (Sulardi & Amelia, 2023).

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan di Desa Congko, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng, berhasil meningkatkan produktivitas jagung melalui pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan dan pemeliharaan alat pemipil jagung serta strategi pemasaran. Dengan pelatihan praktis, petani mampu mengoperasikan alat pemipil jagung secara mandiri, mengurangi biaya operasional, dan mempercepat proses pemipilan, sehingga meningkatkan efisiensi dan kualitas hasil panen. Selain itu, penyuluhan pemasaran memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan produk jagung. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi petani, keberlanjutan usaha pertanian, dan penguatan ketahanan ekonomi kelompok tani di desa tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada DRTPM Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (KEMENDIKBUD), Rektor Universitas Negeri Makassar (UNM), Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar (LP2M UNM), Pemerintah Daerah Kabupaten Soppeng, Kepala Desa Marioriaja, Kelompok PKK Desa Marioriaja, Kelompok tani Madello dan Kelompok ternak Desa Marioriaja, serta tim teknis dan Mahasiswa MBKM yang terlibat dalam kegiatan pengabdian desa binaan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrin,H., Jamaliddin., & Lahming, L. (2019).Rancang Bangun Alat Pemipil Jagung Semi Mekanis. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 5(2), 25-30.
- Fiqriansyah, M., Putri, S. A., Syam, R., Rahmadani, A. S., Frianie, T. N., Anugrah, S., Sari, Y. I., Adhayani, A. N., Nurdiana., Fauzan., Bachok, N. A., Manggabarani, A. M., & Utami, Y. D. (2021). *Teknologi Budidaya Tanaman Jagung dan Sorgum*. (Jurusan Biologi FMIPA UNM : Makassar).
- Guntur, H. L., Daman, A. A. A., & Hendrowati, W. (2022). Pemanfaatan Mesin Pemipil Jagung Untuk Meningkatkan Kinerja Petani Jagung Di Desa Petung, Gresik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 246–253.
<https://doi.org/10.12962/j26139960.v6i2.243>
- Irma.(2024). *Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi Jagung Di Desa Pesse*

Kecamatan Donri - Donri Kabupaten Soppeng. (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar).

- Laksanawati, T. A., Khusna, A., Hilmi, M., & Afifah, N. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Bulusan Melalui Diversifikasi Pakan Ternak Dari Jagung Menggunakan Mesin Penggiling. *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)*, 7(3), 492-499.
- Lestari, S., & Kurniawan, F. (2021). Kinerja Mesin Pemipil Jagung Tipe Pengumpan Langsung. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 21(3), 262-269. <https://doi.org/10.25181/jppt.v21i3.1939>
- Mahyuddin, Firman, C. M., & Salam, M. (2023). Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung Hibrida: Sebuah Kasus di Kabupaten Soppeng. *Jurnal Agrikultura*, 34(3), 483-494. <https://doi.org/10.24198/agrikultura.v34i3.40839>
- Maru, R., Side, S., Karim, H., Ismail, I., Rasul, M., Nur, M. M., Hasja, A. D., B, S., Nurfadilah, N., & Nasrul, N. (2024). Pemberdayaan Kelompok Tani Madello Melalui Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Pupuk Organik Sebagai Upaya Penanganan Kekurangan Pupuk di Desa Mario Riaja. *INOVASI: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 142-148. <https://doi.org/10.35580/inovasi.v4i2.67878>
- Nurdin, H., Sari, D. Y., & Waskito. (2021). Optimalisasi Penerapan Alat Pemipil Jagung Untuk Meningkatkan Produktifitas Masyarakat Di Nagari Sungai Rimbang. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21(3).
- Nyompa, S., Rauf, B. A., Sahade, S., Nusri, A. Z., Makkulau, B. B., Nasrul, N., Amdah, M., Arfandi, A., & Tripaldi, A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Congko Melalui Pelatihan Pembuatan Diversifikasi Jagung (Popcorn) Sebagai Upaya Menuju Desa Usaha Mandiri. *PENGABDI: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 171-177. <https://doi.org/10.26858/pengabdi.v5i2.67996>
- Nyompa, S., Rauf, B. A., Sahade, S., Nusri, A. Z., Nasrul, N., Mulianti, M., & Maru, R. (2024). Pelatihan Pembuatan Pakan Ternak dari Jagung pipil bagi Masyarakat Desa Congko, Kabupaten Soppeng. *Jurnal Implementasi*, 4(2), 160-165
- Utomo, A. I., Gusniar, I. N., & Yulianty, E. (2023). Perancangan Mesin Pemipil Jagung Dengan Proses Grigi Berpenggerak Gosoline Engine. *Jurnal Teknik Mesin*, 16(1), 17 - 23. <https://doi.org/10.30630/jtm.16.1.1100>
- Pangalila, W., Runtunuwu, S. D., & Lengkong, E. F. (2023). Effect of Combination of Organic Fertilizer and Inorganic Fertilizer on The Growth and Production of Hybrid Corn of Variety JH37. *Jurnal Agroekoteknologi Terapan*, 4(2), 311-322. <https://doi.org/10.35791/jat.v4i2.50216>
- Rachman, M., Saputra, D. I., Kashar, E., Oktarasyah, F., Ghinatunnisa., Azwardi, M., Adinata, M. I., Ananda, P., Waruwu, Amelia, P., Dwita, S., Permata, T. B., Iranaya, U., Zulkarnaen, W., & Satria, Y. (2023). Pertumbuhan Dan Produksi Jagung Pipil Guna Mendukung UMKM Berkelanjutan Dalam Peternakan Sebagai Sumber Pakan. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(10), 1009-1019. <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i10.873>

- Sulardi & Amelia, O. (2023). *Agribisnis Budidaya Jagung*. Bekasi : PT Dewangga Energi Internasional.
- Titiana, A., Murniati, K., & Kasymir, E. (2021). Analysis Of Marketing Efficiency Of Corn In Bandar Sribhawono District Of East Lampung Refency. *Journal Of Agribusiness Science, 9*(2), 235-241. <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v9i2.5081>
- Wangi, A. D., & Adriansyah, D. (2023). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Jagung Pipil Di Desa Kelubir Kecamatan Tanjung Palas Utara. *Jurnal Ilmu Pertanian Kaltara, 1*(1), 6 - 13.
- Yohanes, N., Yakup, Y., & Harun, M. U. (2023). Evaluating the Impact of Single and Mixed Herbicides on Corn (*Zea Mays L.*) Growth and Yield in Dry Land. *Biological Research Journal, 9*(2), 91-96.
- Yunus, S., Karim, K., & Zulkifli. (2023). PKM Penggunaan Alat Pemipil Jagung Mekanis Untuk Peningkatan Produktifitas Petani Jagung Di Kecamatan Bontonmpo Selatan Kabupaten Gowa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara, 4*(4), 3240-3245.